

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil temuan yang berjudul “Membaca Al-Qur’an dalam Membentuk Akhlakul Kaimah Siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan”. Fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran di mulai sebagai upaya membentuk akhlakul karimah siswa. Kegiatan keagamaan yang dimaksud berupa pembiasaan membaca Al-Qur’an, pembiasaan berperilaku akhlakul karimah kepada guru, sesama siswa, warga sekolah serta lingkungan.

Dalam berbagai kegiatan keagamaan tersebut dimaksudkan akan mampu membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan yang mana sekolah tersebut dibawah naungan dinas pendidikan. Hasil interview, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil temuan dari lapangan yang mendukung dengan penelitian akan peneliti bahas pada bab ini.

A. Pelaksanaan Membaca Al-Qur’an dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya ialah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.¹⁴²

¹⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal. 28

Pada era modern ini, kebanyakan sekolah lebih mementingkan pendidikan intelektualnya saja dan melupakan pendidikan akhlak siswa. Terlebih pendidikan akhlak siswa kepada gurunya yang semakin hari semakin memprihatinkan. Guru sendiri merupakan subyek pokok dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi akhlak siswa kepada gurunya harus selalu terjaga baik selama pendidikan berlangsung maupun di luar pendidikan.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁴³

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting tidak hanya mengajarkan pendidikan aqidah dan syari'ah tetapi juga dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa. Salah satu aspek pendidikan Agamayang kurang mendapatkan perhatian adalah pendidikam membaca Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasarKarena siswa yang masih tergolong labil diperlukan bimbingan serta pengawasan agar mereka tidak terjerumus kearah kehidupan yang tidak diinginkan, sehingga dapat berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dalam penerapannya Pendidikan Agama Islam terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan itu dapat diterapkan di dalam dan diluar pembelajaran bahkan sebagai budaya sekolah.

¹⁴³ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, cet. Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.15

Dari berbagai program pengembangan yang ada di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan dalam rangka membentuk akhlakul karimah siswa diantaranya adalah dengan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. Cara ini adalah cara yang efektif sebagai upaya untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Dengan membaca Al-Qur'an, pengetahuan siswa akan bertambah khususnya mengenai akhlak, maka akan diikuti dengan perilaku-perilaku yang positif, sehingga sedikit demi sedikit akhlakul karimah siswa akan terbentuk dengan sendirinya.

Kegiatan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Guru mewajibkan semua siswanya untuk membaca Al-Qur'an 1 ruku' atau sekitar 15 menit. Di sekolah ini pembelajaran dimulai pukul 07.00 tepat. Jadi, siswa masuk ke dalam kelas kemudian berdoa setelah itu dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sekitar 1 ruku' lalu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan berkelanjutan dari kelas X sampai kelas XII.

Al-Qur'an sebagai pokok ajaran Islam yang mendasari ajaran-ajaran hukum Islam, peraturan atau perundangan, peringatan, bimbingan dan penjabaran dari sikap dan perilaku manusia yang tercela.¹⁴⁴

Tujuan dari adanya pengembangan ini agar anak-anak lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an jadi anak yang belum lancar bisa menjadi lebih lancar lagi karena pembiasaan dilakukan setiap hari. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari akan memberikan dampak positif. Al-

¹⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdaya Karya, 2004), hal.43

Qur'an sebagai pedoman umat manusia dan tuntunan untuk seumur hidup, mewajibkan kita sebagai umat Islam harus belajar membaca Al-Qur'an agar bisa mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Proses terjadinya belajar mengajar di sekolah merupakan kewajiban bagi setiap pendidik, hal ini agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua proses tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan. Ada beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an dan memerlukan bimbingan mulai dari teman-teman dari ekstrakurikuler rohis hingga guru Pendidikan Agama Islam.

Setiap aktivitas dalam upaya membentuk akhlakul karimah siswa senantiasa di pengaruhi oleh kendala atau penghambat baik yang bercorak instrinsik maupun ekstrinsik. Demikian juga halnya dalam upaya membentuk akhlakul karimah yang efektif bagi siswa, ada beberapa kendala atau penghambat ketika proses pelaksanaannya:

1. Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan

lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹⁴⁵ Sebagaimana dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.¹⁴⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 bahwa sarana dan prasarana yang harus ada terdiri dari 11 sarana dengan jenis, rasio dan deskripsi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa, dan sekolahnya.¹⁴⁷

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴⁸ Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana prasarana pendidikan yang telah disusun sebelumnya. Setiap usaha untuk mengadakan sarana prasarana pendidikan tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah atau bendahara. Usaha mengadakan sarana prasarana pendidikan harus dilakukan bersama akan memungkinkan pelaksanaannya lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴⁹

¹⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 81

¹⁴⁶ Mulyasa E, *Kurikulum yang di Sempurnakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet-1, hal.20

¹⁴⁷ Permendiknas No. 24 Tahun 2007

¹⁴⁸ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ruzz Media), hal. 77

¹⁴⁹ Arya H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 67

Hal ini juga berlaku di SMA Negeri 1 Ngadirojo, berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa sekolah menyediakan sarana yang dapat menunjang proses belajar para siswa terutama pada kegiatan membaca Al-Qur'an ini. Pengadaan perlengkapan sarana prasarana bertujuan untuk memperlancar atau menunjang dalam proses kegiatan tersebut.

Dalam proses pengadaan perlengkapan harus memperhatikan perencanaan dan analisis kebutuhan yang sudah disepakati sebelumnya melalui rapat. Hal ini dimaksudkan agar perlengkapan yang diadakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pihak sekolah. SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan selalu berusaha menambah sarana prasarana untuk memperlancar proses membaca Al-Qur'an, seperti alat-alat pen se Al-Qur'an, buku tajwid, Al-Qur'an terjemah yang disediakan di kelas dan di Masjid sekolah.

2. Adanya kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek social dan emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun social, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.¹⁵⁰ Pembinaan serta pengembangan

¹⁵⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung; Alfabeta, 2011), cet. Ke-1, hal.9

siswa merupakan ruang lingkup dari manajemen kesiswaan. Hal ini agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar sebagai bekal kehidupan yang akan datang.

Maka, untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan meminimalisir dampak dari kenakalan remaja saat ini maka perlu diadakan sebuah ekstrakurikuler yang dapat menggali potensi siswa serta tidak terlepas dari pandangan agama. Sebuah program keagamaan yang dapat membuat siswa merasa dekat dengan Islam. Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan siswa di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan aqidah Islam yaitu kerohanian Islam atau rohis. Kegiatan yang dapat menjadi pengembangan atas kegiatan tersebut sekaligus membentuk akhlakul karimah siswa yang sesuai dengan aqidah Islam yaitu kerohanian Islam atau rohis.

Kerohanian Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁵¹ Tidak hanya sekedar ekstrakurikuler biasa, namun rohis memiliki banyak sekali dalam hal kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Selain itu, rohis juga merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan dakwah di sekolah. Dengan tujuan sebagai wadah pengembangan kegiatan membaca Al-Qur'an secara mendalam, pihaksekolah berharap dapat menciptakan generasi beriman, berilmu,

¹⁵¹ N Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2003), hal. 66

berakhlak mulia untuk memperoleh ridho Allah swt. Serta menanamkan dan mengimplementasikan Islam.

Program keagamaan rohis telah dilaksanakan sejak lama, kegiatan keagamaan rohis ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dua kali dalam seminggu. Program keagamaan ini hanya berlaku untuk semua siswa yang ada di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan. Pada setiap awal tahun ajaran baru kegiatan keagamaan rohis ini merekrut anggota-anggota baru dalam organisasinya. Hingga saat ini jumlah anggota rohis di SMA Negeri 1 Ngadirojo ini berjumlah 77 orang. Selanjutnya anggota rohis yang sudah dilantik akan membantu mendisiplinkan siswa yang lain dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an serta membantu dalam proses evaluasi atau tindak lanjut dari kegiatan tersebut.

Kegiatan rohis yang ada di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan ini bertujuan untuk memantapkan ibadah, dan akhlakul karimah para siswa. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan rohis ini yaitu mengadakan tadarus Al-Qur'an dan taklim, salat dzuhur dan jum'at berjamaah, tausiyah, kegiatan pondok romadhon, mengadakan PHBI, mengikuti lomba keagamaan di luar sekolah, mengadakan do'a bersama atau istighosah, serta mengadakan baksos.

3. Adanya minat siswa

Minat siswa merupakan hal untuk memicu semangat untuk lebih tekun walaupun tidak semua siswa memilikinya, minat timbul tidak

secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas. Tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹⁵²

Sudah jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan sebuah kebutuhan atau keinginan oleh karenanya penting bagi seorang guru untuk selalu berupaya bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa merasa selalu butuh dan ingin terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Adanya media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berate tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁵³

Rossidan Breidle megemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan

¹⁵² Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal.121

¹⁵³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011),

pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.¹⁵⁴

SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan selalu berupaya memberikan hal-hal yang terbaik bagi siswanya. Salah satunya, dengan penambahan fasilitas berupa laptop dan LCD menjadi pendorong guru dalam mengembangkan kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini tentunya tidak hanya meringankan guru dalam membimbing dan memahami tentang apa yang dibaca siswa, namun juga memberi variasi dalam penyampaiannya.

Manfaat dari penggunaan media saat tindak lanjut maupun evaluasi berlangsung, antara lain untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Ngadirojo, meningkatkan keefektivitas dan efisien dalam proses belajar, dan informasi yang diberikan akan lebih diterima siswa. Media yang menarik membuat siswa lebih memperhatikan, mendengarkan, merasakan dan memahami materi yang disampaikan saat proses belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga lebih berkonsentrasi terhadap apa yang sedang mereka lakukan.

Sedangkan faktor yang menghambat pada kegiatan membaca AL-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo, yaitu:

¹⁵⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 204

1. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

Kesadaran belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya siswa tersebut mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mempunyai rasa sadar untuk belajar sendiri jika guru tidak ada di dalam kelas. Kesadaran dapat diartikan hal yang dirasakan oleh seseorang.¹⁵⁵

Kesadaran tersebut merupakan hal yang dirasakan oleh siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan supaya dapat mewujudkan perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan meliputi, sikap, perhatian, dan pemikirannya.

Tidak semua siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan betapa besarnya pahala membaca Al-Qur'an bagi sebagian anak yang mempercayai hal tersebut akan sangat senang mengikuti kegiatan tersebut dan sebaliknya, untuk anak yang acuh dia akan bisa saja bahkan akan berusaha membolos untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya siswa tersebut dapat mandiri dalam belajar, mempunyai rasa tanggung jawab dalam mendisiplinkan diri, serta dapat mengembangkan kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri tidak tergantung sama guru dan temannya yang lain. Kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang

¹⁵⁵ Tim Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005), cet-ketiga, hal.975

lain.¹⁵⁶ Kemandirian merupakan perilaku memelihara hakikat eksistensi diri.¹⁵⁷ Ciri-ciri siswa yang mempunyai kemandirian salah satunya, mempunyai inisiatif sendiri dan tidak perlu disuruh lagi walaupun gurunya tidak berada dalam kelas. Adanya rasa tanggung jawab, dan memiliki keinginan serta kecenderungan untuk mencapai kemajuan agar dapat mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Alokasi waktu pelaksanaan yang kurang.

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses kegiatan dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhann siswa. Penyesuaian waktu tersebut dinamakan alokasi waktu.

Alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau labolatorium yang dibatasi oleh kondisi lokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan beberapa program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama.¹⁵⁸

Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 1 Ngadirojo hanya 15 menit atau 1 ruku'. Hal ini sangat kurang padahal belajar untuk membaca Al-Qur'an memerlukan waktu yang sangat banyak dan pemahaman yang dalam. Selain itu, karena waktu

¹⁵⁶ *Ibid.*, hal.710

¹⁵⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), cet-kedua, hal.111

¹⁵⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 15

yang singkat siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi tergesa-gesa dan tidak memperhatikan panjang pendek bacaan.

Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk setiap program. Alokasi waktu menuntun proses kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas sehingga, kegiatan selama proses membaca Al-Qur'an lebih terarah. Alokasi waktu di SMA ini yaitu 15 menit untuk setiap harinya untuk pelaksanaan membaca Al-Qur'an, dalam waktu satu minggu siswa akan menempuh waktu membaca Al-Qur'an yaitu selama 1 jam setengah, adanya pengadaan program tindak lanjut atau evaluasi di luar jam tersebut, supaya guru bisa memanfaatkan waktu dan pelaksanaan membaca Al-Qur'an bisa diperdalam.

3. Keadaan lingkungan keluarga

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.¹⁵⁹ Hal ini sangat penting karena keluarga adalah lembaga pertama dan utama bagi anak-anak.

¹⁵⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...*, hal.287-289

Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.¹⁶⁰

Sebagian siswa yang ada di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan orang tuanya kurang memperhatikan anaknya secara maksimal, ini disebabkan karena harus mencari nafkah diluar kota sehingga kurang mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya.

Tidak hanya orang tua, seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mendukung siswanya untuk semangat belajar, dan memotivasi dalam membaca Al-Qur'an walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai penghalang.

C. Implikasi Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Pendidikan akhlak adlah suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam. Kesempurnaan jiwa, mendapat keridhaan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah Swt. yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa.¹⁶¹

Menanamkan suatu kebiasaan yang baik merupakan hal yang tidak mudah serta membutuhkan waktu yang lama. Maka jika kita ingin membangun pemikiran anak-anak kita dengan benar, kita harus berusaha

¹⁶⁰ Slamet, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 60

¹⁶¹ Omar al-Thauny al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 346

untuk mengajari mereka pengantar-pengantar ilmu yang benar, dan metode-metode berpikir benar, serta membiasakan mereka untuk komitmen dengan kebenaran dan mengikuti dalil serta argumentasi. Karena hal seperti ini, akan menumbuhkan akal yang penuh inovasi, pandangan yang dalam dan pemahaman yang cermat, karena akalitu akan terbentuk sesuai dengan metode dan cara pengajaran yang digunakan dalam membinanya.¹⁶²

Ruang lingkup akhlak islami mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap lingkungan, hingga akhlak terhadap sesama makhluk. Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji dengan agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah akan dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selanjutnya sikat tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakal kepada-Nya, yaitu dengan menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.¹⁶³

Akhlak terhadap Allah dapat diaplikasikan dalam bentuk: *Pertama*, mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan

¹⁶² Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka elBA), hal. 229-230

¹⁶³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (ed.; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3-

siapapun juga dengan menggunakan firman-firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan. *Kedua*, taqwa artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. *Ketiga*, senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah. *Keempat*, Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.¹⁶⁴

Implikasi dari membaca Al-Qur'an dalam berakhlak kepada Allah, diantaranya melaksanakan sholat berjamaah ketika menunaikan ibadah sholat dhuhur, memakai hijab bagi siswa perempuan, serta menunaikan sholat dhuha. Akhlak yang berkualitas adalah *akhlakul karimah*. Allah yang telah menciptakan manusia, maka hendaklah manusia senantiasa bersujud serta menyembah Allah.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, meyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.¹⁶⁵

Pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an, mempengaruhi siswa lebih bisa berinteraksi dengan sesama secara sopan, perilaku negative mulai berkurang, saling gotong royong dan

¹⁶⁴ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 352-359.

¹⁶⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 151

bersama-sama peduli terhadap sesama menciptakan suasana yang damai di lingkungan sekolah. Siswa lebih mampu mengontrol sikapnya untuk selalu berbuat kebajikan berdasarkan Al-Qur'an. Siswa lebih berkonsentrasi pada pelajaran yang akan diajarkan, menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman.

Maka dalam ini, akhlak terhadap semua warga sekolah dan warga di sekitar sekolah harus sangat diperhatikan, dengan menjaga akhlak terhadap orang lain baik dalam hidup di lingkungan sekolah maupun hidup bermasyarakat.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatuyang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, mauoun benda-benda tidak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untukmenyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik.¹⁶⁶

Implikasi dari membaca Al-Qur'an dalam bentuk terhadap lingkungan di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan sangat terlihat jelas, siswa lebih cinta lingkungan, mereka akan lebih erat baik terhadap lingkungan itu sendiri maupun terhadap sesama. Dengan memiliki akhlak yang baik seseorang akan dapat berhubungan baik dengan

¹⁶⁶ M. Alaika Salamulloh, *Akhlak Hubungan Horizontal*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 261

siapapun, dapat diterima dalam setiap pergaulan, mendapat keridhaan, oleh karena itu penanaman akhlakul karimah perlu ditanamkan sejak dini pada anak.